



---

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar pada Materi IPA Kelas V SDN 4 Ranteangin**

---

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
Nur Ilmi Kasruddin Universitas Sulawesi Tenggara <a href="mailto:ninaningsih487@gmail.com">ninaningsih487@gmail.com</a>	ISSN: xxxx-xxxx Vol. 1, No. 1 Juni 2022 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpm">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpm</a>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

**Saran Penulisan Referensi:**

Kasruddin, N. I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar pada Materi IPA Kelas V SDN 4 Ranteangin. *Arus Jurnal Pendidikan MKKS*, 1 (1), 6-12.

**Abstrak**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 4 Ranteangin didapatkan sebanyak 30 siswa pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata siswa yaitu 66% dengan ketuntasan klasikal sebesar 46.7 %. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA melalui pendekatan kontekstual menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V SDN 4 Ranteangin. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal rerata nilai yang diperoleh siswa 66 presentase ketuntasan belajar 46.7% diatas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, presentase ketuntasan belajar 73.3% diatas KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai ratarata 81 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, dengan ketuntasan belajar 90% di atas KKM..

**Kata kunci :** *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Media Gambar, Hasil Belajar.*

### Abstract

The teaching and learning process is the core of the education process and the teacher plays the main role. Teachers must be sensitive and responsive to changes, renewal and science and technology that continues to develop in line with the demands of society and the times. Based on initial observations in class V SDN 4 Ranteangin, it was found that as many as 30 students in science subjects, student learning outcomes were still low. This is evident from the results of daily tests of students who are still much below the KKM set by the school, namely 75. The average value of students is 66% with classical completeness of 46.7%. This study was conducted to determine whether there is an increase in student learning outcomes in science material through a contextual approach using image media to improve student learning outcomes in science material for class V SDN 4 Ranteangin. Based on the findings and discussions that have been carried out by researchers after learning with a contextual approach, it can be concluded that learning with a contextual approach can improve student learning outcomes. The initial data on the average score obtained by students is 66, the percentage of learning completeness is 46.7% above the KKM. After learning with a contextual approach, learning outcomes increase, namely the average value of the first cycle with the highest score of 80 and the lowest score of 30, the percentage of learning completeness is 73.3% above the KKM. In the second cycle there was an increase in the average value of 81, the highest score was 90 and the lowest score was 55, with learning completeness 90% above the KKM.

**Keywords:** Contextual Learning Approach, Image Media, Learning Outcomes

### A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi, pendidik atau guru harus selalu berinovasi dan melakukan improvisasi mengenai strategi pembelajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap peserta didik, strategi pembelajaran tersebut adalah sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, siswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi berlanjut (Herianti, 2019).

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 4 Ranteangin didapatkan sebanyak 30 siswa pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata siswa yaitu 66% dengan ketuntasan klasikal sebesar 46.7%. Hal ini, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya cara mengajar guru yang masih konvensional, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan tanpa melakukan aktivitas dalam pembelajaran

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara pelajaran yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Yuswanti, 2015). Konsep ini, dilakukan dengan tujuan hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi anak didik.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam memotivasi belajar IPA di Sekolah Dasar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Penanaman pengetahuan serta konsep-konsep yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Melalui media gambar orang dapat menangkap ide atau pesan atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, melihat begitu kuatnya peranan media gambar di dalam mengantarkan proses belajar mengajar sehingga dengan sendirinya pendidik akan mudah dan terbantu dalam menyampaikan pembelajaran.

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan peserta didik melakukan dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dengan pendekatan kontekstual hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik, proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (Daryanto, 2013).

Dari data tersebut peneliti mengambil kesimpulan untuk membahas dan mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul: "Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Berbantuan Media Gambar Pada Materi IPA kelas V SDN 4 Ranteangin".

## B. Metodologi

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif. M.Asrori, dkk. (2009:44) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang."

Penelitian Tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 4 Ranteangin semester ganjil. Populasi dan Sampel sebanyak 30 siswa kelas V terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu, Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan cara observasi dilakukan untuk menemukan hasil aktivitas pembelajaran. Analisis tes memiliki tahap-tahap Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sedangkan untuk Analisis data aktifitas guru dan siswa dilakukan menggunakan jurnal.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Sebelum Kegiatan

Pada keadaan awal sebelum siklus, guru belum melakukan pembelajarannya IPA dengan pendekatan kontekstual. Sehingga hasil belajar siswa rendah, aktivitas guru dalam mengajar berdampak pada hasil belajar terbukti pada data awal diperoleh rata-rata nilai (66), nilai terendah (20), nilai tertinggi (80), terdapat (14) siswa tuntas belajar, terdapat (16) siswa belum tuntas belajar, presentase ketuntasan data awal 46.7% tuntas belajar diatas KKM (75).

Tabel 1.1 Analisis hasil pre tes sebelum siklus

No.	Pencapaian	Data Awal
1	Nilai Rata-Rata	66
2	Nilai Terendah	20
3	Nilai Tertinggi	80
4	Siswa yang tuntas	14
5	Siswa yang belum tuntas	12
6	Persentase ketuntasan belajar	46.7%

Sumber: Hasil observasi sebelum kegiatan

### Deskripsi Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data penelitian siklus I mengenai hasil belajar materi IPA diperoleh data-data sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

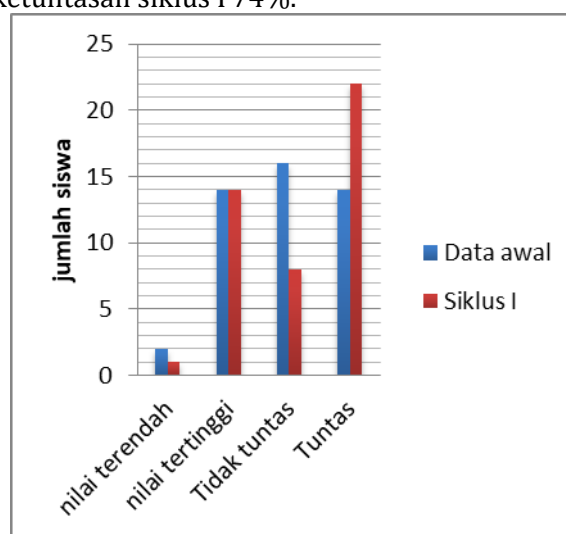
Tabel 1.2 Analisis hasil belajar siswa siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai rata-rata	66	74
2	Nilai terendah	20	30
3	Nilai tertinggi	80	80

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
4	Banyaknya siswa tuntas belajar	14	22
5	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	16	8
6	Presentase ketuntasan belajar	46,7%	73,3%

Sumber: Hasil observasi siklus I

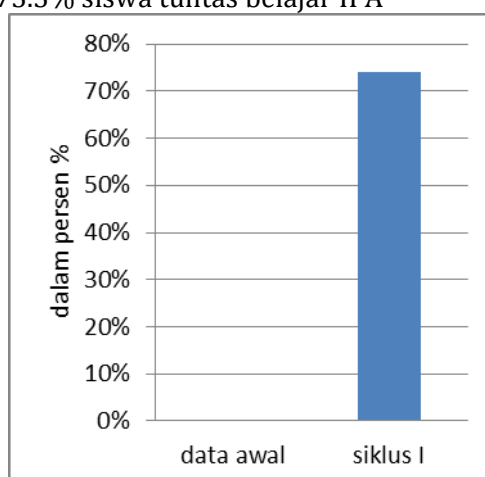
Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada data awal yang diperoleh dari nilai pre tes diperoleh nilai terendah (20), nilai tertinggi (80), terdapat (14) siswa tuntas belajar >75, artinya masih (16) siswa yang belum tuntas belajar, presentase ketuntasan belajar data awal 46,7%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I (74) dengan nilai terendah (30), nilai tertinggi (80), terdapat (22) siswa tuntas belajar >75, artinya masih (8) siswa belum tuntas belajar <75, presentase ketuntasan siklus I 74%.



Gambar 1.1 Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa siklus I mengalami peningkatan yaitu dari (2) siswa mendapat nilai terendah (20) menjadi (1) siswa mendapat nilai terendah (30). Pada perolehan nilai tertinggi (80) data awal dan Siklus I memiliki kesamaan yaitu berjumlah (14) siswa. Ketuntasan hasil belajar >75 mengalami peningkatan yaitu data awal (14) siswa tuntas belajar >75, terdapat (16) siswa belum mencapai ketuntasan belajar <75. Pada siklus I (22) siswa memiliki tuntas belajar >75, dan terdapat (8) siswa yang memiliki tidak tuntas belajar <75.

Berdasarkan gambar 1.2 berikut diketahui peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari data awal diperoleh 46,7% siswa tuntas belajar IPA diatas KKM (>75). Pada siklus I meningkat menjadi 73,3% siswa tuntas belajar IPA



Gambar 1.2 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

### Deskripsi Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar rangka manusia diperoleh data-data sebagai berikut:

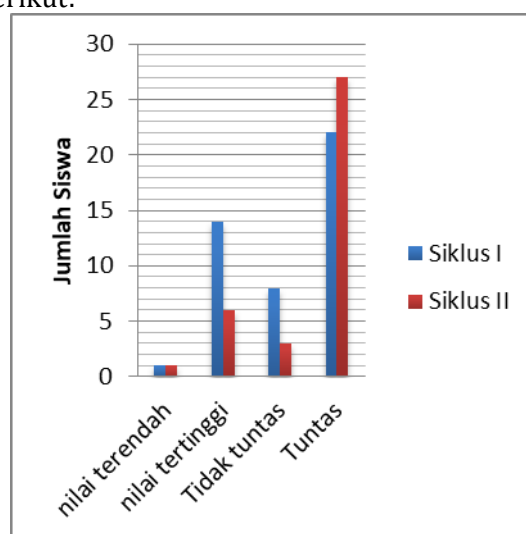
Tabel 1.3 Analisis hasil belajar siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	74	81
2	Nilai terendah	30	55
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Banyaknya siswa tuntas belajar	22	27
5	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	8	3
6	Presentase ketuntasan belajar	73,3%	90,0%

Sumber: Hasil belajar siklus 1

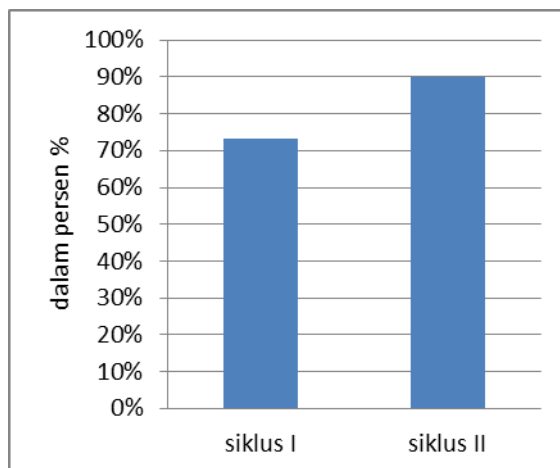
Pada tabel 1.3 hasil analisis di atas perolehan nilai rata-rata meningkat pada siklus II dari (74) meningkat menjadi (81), perolehan nilai terendah dari (30) meningkat menjadi (55), perolehan nilai tertinggi dari (80) meningkat menjadi (90). Untuk banyaknya perolehan siswa yang mendapat hasil belajar >75 mengalami peningkatan dari (22) siswa menjadi (27) siswa, untuk banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar <75 meningkat dari (8) siswa menjadi (3) siswa dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 73.3% tuntas belajar menjadi 90% tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar siklus II setelah dilakukan tidak dapat di gambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1.3 Hasil belajar siklus II

Berdasarkan grafik 1.3 di atas diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan yaitu satu siswa memperoleh nilai terendah (30) menjadi (55). Pada perolehan nilai tertinggi siklus I 14 siswa memperoleh nilai (80), siklus II 6 siswa memperoleh nilai (90). Ketuntasan hasil belajar di atas KKM >75 mengalami peningkatan yaitu siklus I (8) siswa belum tuntas belajar di atas KKM >75 dan terdapat (22) siswa belum mencapai ketuntasan belajar di atas KKM >75. Pada siklus II (27) siswa mencapai ketuntasan belajar di atas KKM >75.



Grafik 4.5 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik 4.5 diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I 73.3% dan ketuntasan belajar siklus II 90%. Hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pelajaran IPA materi organ gerak manusia dan hewan dengan pendekatan kontekstual media gambar, hasil belajar pada siklus II 90.0% tuntas di atas KKM. Maka penelitian tindakan kelas cukup diadakan dengan dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran IPA materi organ gerak manusia dan hewan dengan pendekatan kontekstual media gambar.

## Pembahasan

### Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasil belajar IPA materi organ gerak manusia dan hewan dengan pendekatan kontekstual media gambar. Diperoleh data sebagai berikut. Data awal diperoleh dari sebelum siklus I siswa dengan nilai rata-rata (66), ketuntasan belajar (46.7%) atau sebanyak (14) siswa tuntas belajar di atas KKM artinya masih (16) siswa belum tuntas belajar diatas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022 siklus I dengan nilai tertinggi (80), nilai terendah (30), ketuntasan belajar menjadi (73.3%) diatas KKM.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oemar Hamalik, 2001) dengan hasil bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti jadi mengerti.

Berdasarkan uraian data hasil belajar siklus I dapat diketahui hasil belajar sudah meningkat dibanding dengan perolehan data awal, tetapi hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan yaitu 75% siswa kelas V mencapai ketuntasan belajar IPA diatas KKM. Maka perlu tindak lanjut pada siklus berikutnya.

### Hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan data pada siklus II hasil belajar IPA materi organ gerak manusia dan hewan dengan pendekatan kontekstual media gambar. Nilai rata-rata siklus II (81), nilai tertinggi (90), nilai terendah (55), ketuntasan belajar (90,0%) sebanyak (27) dari (30) siswa kategori tuntas belajar dan kategori tidak tuntas (10%) atau sebanyak 3 siswa. Hasil post tes siklus I dibanding dengan siklus II mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar (73.3% ) menjadi (90,0%)

Menurut Permendikbud 2020 kriteria ketuntasan minimal (KKM) kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi suatu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar sudah tercapai dengan kriteria >75% siswa kelas V tuntas belajar IPA.

### Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar. Menggabungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses kegiatan belajar mengajar pendidik lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa akan lebih berperan aktif, berdiskusi dan melalui pengamatan media pembelajaran siswa mencari pengetahuan tentang materi dari buku paket

Melalui pembelajaran CTL berbantuan media gambar siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal, sehingga siswa semakin bersemangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok siswa lebih terbangun pengetahuannya, karena melalui diskusi kelompok siswa bisa mengungkapkan pendapat tentang pengetahuan materi dengan teman satu kelompok tanpa rasa malu dan takut. Guru dalam kegiatan pembelajaran lebih mudah karena siswa lebih cenderung bekerja secara mandiri membangun pengetahuan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 4 Ranteangin data yang ditemukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal nilai rata-rata 66 presentase 46,7% meningkat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74 ketuntasan belajar 73,3%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81 ketuntasan belajar 90%. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V SDN 4 Ranteangin.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab IV pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar, maka kesimpulannya yaitu :

Penerapan pendekatan CTL dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia

Penerapan pendekatan CTL berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66, presentase ketuntasan belajar 46.7% dibawah KKM. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I 74 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, presentase ketuntasan belajar 73,3% diatas KKM . Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 81, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, dengan ketuntasan belajar 90% diatas KKM.

#### **E. Referensi**

- Agus, S. d. 2009. *Pembelajaran IPA MI, edisi pertama*. Surabaya: LAPIS- PGMI.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi edisi kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhibbin, S. 2006. *Psikologi Belajar, Revis-5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama Cet Ke Empat*. Jakarta: Kencana.
- Zainal, A. (2018). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media.